

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis, manajemen perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator kritis yang digunakan untuk mengukur kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi nilai tersebut.

Pertumbuhan perusahaan adalah konsep kunci dalam evaluasi kinerja bisnis. Pertumbuhan mencakup peningkatan ukuran perusahaan dalam hal penjualan, aset, dan pangsa pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan meliputi ekspansi pasar, akuisisi perusahaan, inovasi produk atau layanan, diversifikasi bisnis, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan geografis. Pertumbuhan perusahaan yang sehat adalah indikator positif, karena dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Ketika pertumbuhan didukung oleh keuntungan yang cukup, hal ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, pertumbuhan yang tidak terkelola dengan baik atau terlalu agresif dapat menghasilkan tekanan keuangan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal

terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pertumbuhan yang sehat dan terkelola dengan baik, seperti ekspansi pasar yang terencana dan peningkatan kapasitas produksi sesuai permintaan, dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, serta memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang optimal dan pengelolaan yang hati-hati dapat mendukung pertumbuhan tanpa menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan. Kepemilikan manajerial yang signifikan membantu alignasi kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, mendukung pengambilan keputusan yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan akses lebih baik terhadap sumber daya, memungkinkan diversifikasi dan ekspansi yang terukur. Selain itu, struktur modal yang tepat memastikan keseimbangan antara ekuitas dan hutang, mengoptimalkan biaya modal, dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, pertumbuhan yang tidak terkelola dengan baik, seperti akuisisi berlebihan atau ekspansi geografis yang terlalu cepat tanpa memperhitungkan tantangan lokal, dapat menyebabkan tekanan keuangan dan menurunkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan yang sehat adalah pertumbuhan yang terkelola dengan baik, di mana perusahaan dapat memperluas operasinya secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Ini termasuk mengambil langkah-langkah seperti ekspansi pasar yang terencana, peningkatan kapasitas produksi yang disesuaikan dengan permintaan, dan diversifikasi bisnis yang

dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan keahlian perusahaan. Pertumbuhan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, serta memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, pertumbuhan yang terlalu agresif atau tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan tekanan keuangan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Misalnya, akui sisi perusahaan yang berlebihan tanpa pertimbangan yang matang dapat mengakibatkan beban keuangan yang berat dan integrasi yang sulit. Begitu juga, perluasan geografis yang terlalu cepat tanpa mempertimbangkan tantangan lokal atau perbedaan budaya dapat mengakibatkan kerugian finansial. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Muhamad Satrio Aditomo, Riny Meidiyustiani, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda ditunjukkan oleh penelitian Khrystie Haryuning M., & Titiek Suwarti, (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Terkait dengan nilai perusahaan, kebijakan hutang juga merupakan salah satu factor yang diduga memiliki pengaruh. kebijakan hutang adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola utangnya. Hal ini mencakup pemilihan jumlah utang, tingkat suku bunga, jangka waktu utang, dan jenis hutang yang digunakan. Penggunaan hutang adalah cara bagi perusahaan untuk mendanai operasi dan investasi tanpa perlu menggunakan modal ekuitas, tetapi juga membawa risiko keuangan. Kebijakan hutang yang baik adalah yang seimbang antara leverage keuangan yang menguntungkan,

yang dapat meningkatkan laba perusahaan, dan risiko keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Pengelolaan kebijakan hutang yang bijaksana dapat berkontribusi positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Khrystie Haryuning M., & Titiek Suwarti, (2023) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yohanes Ferry Cahaya, (2019) yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif dalam perusahaan. Hal ini mencakup saham biasa, saham preferen, dan opsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor motivasi yang kuat bagi manajer untuk bertindak dalam kepentingan pemegang saham, karena mereka juga memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja perusahaan. Ini dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham dan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam banyak kasus, kebijakan insentif berbasis saham digunakan untuk mengikat kepentingan manajer dengan tujuan pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatul Inayah, Andi Wijayanto (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Satrio Aditomo, Riny

Meidiyustiani, (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting dalam nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya perusahaan dalam hal aset, pendapatan, pangsa pasar, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam bisnis, dan perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai mikro, kecil, menengah, atau besar berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan mempengaruhi daya tawar perusahaan dalam negosiasi dengan pemasok, pelanggan, dan pesaing. Perusahaan besar mungkin memiliki akses ke sumber daya dan modal yang lebih besar daripada perusahaan kecil, tetapi juga mungkin menghadapi tantangan manajemen yang berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Muhamad Satrio Aditomo dan Rinny Meidiyustiani (2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Annisa Novitasari Fitri & Titik Mildawati (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mengacu pada perbandingan antara modal ekuitas (saham) dan modal utang (hutang) yang digunakan perusahaan dalam pendanaannya. Bagian ekuitas termasuk saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan, sementara bagian utang mencakup utang jangka pendek dan panjang. Struktur modal memengaruhi biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang agresif mungkin memiliki biaya modal

yang lebih rendah, tetapi juga dapat memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang konservatif cenderung memiliki biaya modal yang lebih tinggi, tetapi risiko keuangan yang lebih rendah. Hasil yang ditunjukkan oleh Joana Rosie Shabatiny Degely&Salman Al Farisi (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Annisa Novitasari Fitri & Titik Mildawati (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan untuk memperbesar kemakmuran pemegang saham serta memperbaiki kinerja merupakan tujuan utama dan tanggung jawab perusahaan (Andini, 2014). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi sehingga citra perusahaan akan menjadi baik. Penelitian Arafat & Lestari (2020) menyatakan pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melihat faktor-faktor tersebut secara holistik, namun juga menekankan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap pengaruh relatif masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya research gap dalam pemahaman detail kontribusi individual variabel terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih fokus

pada analisis parsial masing-masing faktor untuk mendapatkan insight yang lebih spesifik dan actionable.

Sementara itu, penelitian Prasetyo & Suryanto (2018) juga menemukan hasil serupa di mana pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun hasil ini memperkuat temuan Arafat & Lestari, Prasetyo & Suryanto menggarisbawahi perlunya penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam dinamika hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menyoroti keterbatasan dalam pemahaman interaksi kompleks antar variabel yang dapat berubah dalam berbagai kondisi ekonomi dan industri, sehingga penelitian tambahan diperlukan untuk menjelaskan mekanisme spesifik yang menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengungkap hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, karena penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di periode 2018-2022. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya yang lebih spesifik pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian sebelumnya umumnya tidak menggabungkan variabel-variabel seperti kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara komprehensif dalam analisis mereka. Dengan mengintegrasikan lima variabel utama, yaitu pertumbuhan perusahaan,

kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih holistik dan terkini, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi dan regulasi terbaru di Indonesia. Ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya yang belum menyelidiki hubungan ini secara mendetail dalam konteks sub sektor makanan dan minuman pada periode tersebut.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2018 - 2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan dalam industri sub sektor makanan dan minuman, dan akan menggunakan data keuangan serta informasi lainnya dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 - 2022. Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan faktor- faktor eksternal seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal yang penting dalam penelitian skripsi. Untuk topik "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," berikut adalah beberapa rumusan masalah dari topik ini, yaitu:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan pertumbuhan, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga bagi literatur akademik dalam bidang keuangan dan manajemen dengan menggabungkan elemen-elemen yang relevan.

3. Bagi Pembaca

Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat bermanfaat bagi para profesional, peneliti, dan mahasiswa. Temuan penelitian dapat menjadi panduan praktik terbaik bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola perusahaan dan investasi mereka.

